

Pengaruh Kecenderungan Neurotik yang Dimediasi Efikasi Diri terhadap *Subjective Well Being* pada Mahasiswa

Ria Wiyatfi Linsiya

Universitas Muhammadiyah Malang
ria_wiyatfi@yahoo.com

Abstrak. Tipe kepribadian sering dikaitkan dengan kondisi *subjective well being* individu. Salah satunya ialah kecenderungan neurotik. Hubungan tersebut dapat dimungkinkan variabel efikasi diri sebagai mediator. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh kecenderungan neurotik terhadap *subjective well being* yang dimediasi oleh efikasi diri pada mahasiswa. Penelitian ini melibatkan 118 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan diambil dengan teknik insidental. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Big Five Inventori (BFI)* yang berisi tentang kecenderungan neurotik, *Self Efficacy Scale*, dan skala *Subjective Well Being*. Analisis data yang digunakan ialah menggunakan path analisis. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan neurotik memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *subjective well being* ($\text{sig} = -0.018$, $p = 0.843$). Namun, ketika dimediasi oleh efikasi diri menyebabkan adanya pengaruh negatif kecenderungan neurotik terhadap *subjective well being*. Sumbangan efektif kecenderungan neurotik sebesar 0.9% sedangkan efikasi diri sebesar 24.1% terhadap *subjective well being*. Oleh sebab itu, penggunaan variabel efikasi diri sebagai variabel mediator tepat.

Kata Kunci : *subjective well being*, kecenderungan neurotik, efikasi diri.

Pendahuluan

Stres merupakan salah satu tantangan yang seringkali dialami oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Penelitian yang dilakukan Rohmah (2006) menemukan bahwa sekitar 39,2 % mahasiswa mengalami stress pada proses pengerjaan skripsinya. Data lain juga menunjukkan bahwa sekitar 70% mahasiswa memiliki pengalaman terhadap stress (Kumari & Gartia, 2012). Stress, kecemasan dan depresi merupakan salah satu penyebab kesejahteraan individu menjadi rendah terutama pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi. Salah satu bentuk stres yang dihadapi yaitu berkaitan dengan tekanan yang dirasakan dalam tuntutan lingkungan pendidikan yang memiliki dampak pada produktivitas pengerjaan tugas akhir pada mahasiswa (Cotton, Dollard, & Jonge, 2002). Oleh sebab itu, *subjective well being* pada kalangan mahasiswa berkaitan erat dengan pencapaian akademik yang optimal salah satunya dalam hal menyelesaikan tugas skripsi.

Subjective well being ialah evaluasi tentang kondisi kognitif dan afektif dalam kehidupan seseorang. Menurut Diener, terdapat 3 komponen utama dari *subjective well being*, yaitu kepuasan, afek menyenangkan dan afek yang tidak menyenangkan dalam level yang rendah (Larsen & Eid, 2008). Individu yang memiliki *subjective well being* yang rendah akan merasa kurang puas terhadap hidupnya, merasa kurang bahagia dan lebih sering mengalami emosi yang tidak menyenangkan seperti marah, khawatir dan cemas. Oleh sebab itu, kecenderungan kepribadian merupakan salah satu faktor yang paling penting yang memiliki efek jangka panjang dalam memprediksi kesejahteraan individu (Zganec, Ivanovic & Lipovcan, 2011). Karakter yang memiliki hubungan dengan kesejahteraan *subjective well being* salah satunya ialah neurotik yang juga berkaitan erat dengan afek yang tidak menyenangkan (Diener, Lucas & Oishi, 2005). Kepribadian neurotik lebih memiliki keterkaitan dengan kondisi stres, kesehatan yang rendah dan kepuasan yang lebih rendah (Otonari, Nagani, Morita, Budhathoki, Tashiro, Toyomura, Kono, Imai Onhaka & Takayanagi, 2012).

Individu yang mengalami stres dalam mengerjakan tugasnya perlu untuk meningkatkan *subjective well being* salah satunya dengan adanya efikasi. Pencapaian tujuan untuk menyelesaikan tugas skripsinya, individu membutuhkan motivasi seringkali berkaitan dengan efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Ghufron & Risnawita, 2011). Oleh sebab itu, efikasi diri dapat meningkatkan *subjective well being* terkait dengan kemampuan mengatasi stres. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecenderungan neurotik terhadap *subjective well being* dan menggunakan efikasi diri sebagai variabel mediator.

Tinjauan Pustaka

Kecenderungan Neurotik, Efikasi Diri terhadap Subjective Well Being

Faktor kepribadian memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap *subjective well being* pada individu. Kecenderungan kepribadian juga memiliki ciri-ciri yang stabil dan dapat mempengaruhi kondisi individu (Diner, Oishi & Lucas, 2003). Khususnya pada kecenderungan neurotik yang pada sebagian besar penelitian memiliki pengaruh yang paling kuat dan tinggi terhadap *subjective well being* individu. Individu yang tinggi dalam neurotik dan mengalami stres maka akan mempengaruhi kerja memorinya dibandingkan dengan mereka yang rendah dalam neurotik (Neupert, Mrozeck & Spiro, 2008).

Penelitian menunjukkan bahwa *subjective well being* dapat dipengaruhi oleh efikasi diri yang dimiliki oleh individu. Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Efikasi diri dapat memimpin individu untuk menentukan cita-cita yang menantang dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dirasakan. Ketika individu mengalami masalah-masalah maka perasaan efikasi diri yang kuat akan mendorong individu untuk dapat tetap tenang dan mencari solusi untuk menghadapi kondisi ketidakmampuannya sehingga dapat menyebabkan kepercayaan diri dan memunculkan usaha dan kegigihan dalam prestasi.

Individu yang tinggi dalam efikasi dirinya ketika menghadapi permasalahan maka individu dapat mengelola kekhawatiran dan masalah sehari-harinya dengan cara yang efektif dan efisien, di saat itulah efikasi diri lebih tinggi dan dapat memprediksi penggunaan strategi koping yang negatif. Individu yang menggagap dirinya mampu dan efektif menangani kesulitan dan masalah dalam kehidupannya memiliki kepuasan yang lebih tinggi dalam hidup dan digambarkan sebagai perasaan subjektif (Natovova & Chylova, 2014). Ketika individu merasa yakin untuk menghadapi kesulitan yang dihadapi dan memiliki kecenderungan neurotik yang rendah dimana individu tidak mengalami kecemasan, ketakutan dan kegelisahan saat menghadapi sesuatu maka akan memberikan dampak positif terhadap *subjective well being* yaitu meningkatkan emosi positif dan menurunkan emosi negatifnya dan hal ini yang dapat meningkatkan kepuasan hidup individu dan sebaliknya. Oleh sebab itu, orang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki hidup yang lebih sehat dibandingkan dengan efikasi diri yang rendah dan memiliki dampak terhadap kesejahteraannya.

Metode Penelitian

Sampel Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah populasi dengan menggunakan tabel Isaac & Michael yang kemudian ditentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan menggunakan *Incidental Sampling*. Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir dan berkuliah di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang sebanyak 118 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Instrumen Penelitian

Alat ukur untuk variabel kecenderungan neurotik menggunakan Big Five Inventory (BFI) yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Ramdhani (2012). BFI yang digunakan dalam penelitian ini hanya item yang berkaitan dengan kecenderungan neurotik. Alat ukur ini sudah cukup memiliki nilai reliabilitas yang cukup baik sebesar $\alpha = 0,74$ yang berisi 7 item pernyataan. Instrumen untuk mengukur efikasi diri ialah *Self Efficacy Scale* (SES) yang terdiri dari 22 butir pernyataan (Rachmawati, 2014) dengan nilai reliabilitas sebesar $\alpha = 0,79$. *Subjective well being* diukur menggunakan alat ukur yang telah diadaptasi dan digunakan dalam tesis yang menggunakan instrumen *subjective well being* (Rifayanti, 2011) dengan nilai reliabilitas yang cukup baik yaitu sebesar $\alpha = 0,85$.

Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah Model regresi yang digunakan dengan model *path analysis* yaitu aplikasi khusus regresi berganda linear yang mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independent) (Ghozali, 2006) dengan bantuan SPSS v.16 for windows.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Demografis

Berikut disajikan gambaran karakteristik demografis subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Subjek Penelitian (n=118)

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	31.4%
Perempuan	81	68.6%
Total	118	100.0%

Berdasarkan Tabel 1 mengenai karakteristik subjek penelitian mengenai jenis kelamin, terdapat 37 responden laki-laki (31,4%) dan 81 responden perempuan (68,6%).

Deskripsi Data

Berikut disajikan gambaran variabel penelitian kecenderungan neurotik, efikasi diri, dan *subjective well being*.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian (n=118)

Karakteristik	Jumlah	Kecenderungan Neurotik		Efikasi Diri		Subjective Well Being	
		M	SD	M	SD	M	SD
Jenis Kelamin							
Laki-laki	39	20.70	3.82	76.05	7.92	51.30	3.86
Perempuan	66	20.59	4.22	78.00	8.15	53.09	4.28
Total	105	20.63	4.08	77.39	8.09	52.53	4.22

Keterangan: M = Rata-rata SD = Standar Deviasi

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan nilai mean (M) variabel kecenderungan neurotik pada responden laki-laki (M = 20.70, SD = 3.85) lebih tinggi dibandingkan dengan responden perempuan (M = 20.59, SD = 4.22). Pada variabel efikasi diri, responden laki-laki (M = 76.05, SD = 7.92) lebih rendah dibandingkan dengan responden perempuan (M = 78.00, SD = 8.15). Selanjutnya variabel *subjective well being* pada responden laki-laki (M = 51.30, SD = 3.86) lebih rendah dibandingkan dengan responden perempuan (M = 53.09, SD = 4.28).

Hasil Analisis

Berikut disajikan hubungan variabel penelitian kecenderungan neurotik, efikasi diri, dan *subjective well being*.

Tabel 3. Hubungan Antar Variabel

Variabel	Kecenderungan Neurotik	Efikasi Diri	Subjective Well Being
Kecenderungan Neurotik	1	-0.470***	-0.221*
Efikasi Diri	-	1	0.500***
Subjective Well Being	-	-	1

Keterangan: * p < 0.050 ** p < 0.010 *** p < 0.001

Berdasarkan hubungan kecenderungan neurotik dengan efikasi diri didapatkan korelasi negatif signifikan (r = -0.470, p = 0.000). Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kecenderungan neurotik akan secara signifikan menurunkan efikasi diri, dan begitu pula sebaliknya bahwa menurunnya kecenderungan neurotik akan secara signifikan meningkatkan efikasi diri.

Sedangkan hubungan kecenderungan neurotik dengan *subjective well being* didapatkan korelasi negatif signifikan (r = -0.221, p = 0.016). Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kecenderungan neurotik akan

secara signifikan menurunkan *subjective well being*, dan begitu pula sebaliknya bahwa menurunnya kecenderungan neurotik akan secara signifikan meningkatkan *subjective well being*.

Selanjutnya hubungan efikasi diri dengan *subjective well being* didapatkan korelasi positif signifikan ($r = 0.500$, $p = 0.000$). Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya efikasi diri akan secara signifikan meningkatkan *subjective well being*, dan begitu pula sebaliknya bahwa menurunnya efikasi diri akan secara signifikan menurunkan *subjective well being*.

Tabel 4. Pengaruh Kecenderungan Neurotik terhadap Efikasi Diri

Pengaruh	Koefisien	Kontribusi	t hitung
Kecenderungan Neurotik	-0.470	22.0%	5.727***

Keterangan: * $p < 0.050$ ** $p < 0.010$ *** $p < 0.001$

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan pengaruh positif dan signifikan antara kecenderungan neurotik terhadap efikasi diri ($\beta = -0.470$, $p = 0.000$). Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kecenderungan neurotik akan secara signifikan menurunkan efikasi diri, dan begitu pula sebaliknya bahwa menurunnya kecenderungan neurotik akan secara signifikan meningkatkan efikasi diri. Kontribusi kecenderungan neurotik terhadap efikasi diri sebesar 22,0% menunjukkan bahwa perubahan 22,0% efikasi diri disebabkan oleh perubahan kecenderungan neurotik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Tabel 5. Pengaruh Kecenderungan Neurotik dan Efikasi Diri terhadap *Subjective Well Being*

Pengaruh	Koefisien	Kontribusi	t hitung
Kecenderungan Neurotik	-0.018	0.9%	0.198
Efikasi Diri	0.509	24.1%	5.563***
Tidak Langsung	-0.239	-	2.787**

Keterangan: * $p < 0.050$ ** $p < 0.010$ *** $p < 0.001$

Berdasarkan Tabel 5 tidak didapatkan pengaruh signifikan antara kecenderungan neurotik terhadap *subjective well being* ($\beta = -0.018$, $p = 0.843$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan kecenderungan neurotik tidak akan mengakibatkan perubahan signifikan pada *subjective well being*. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak

Pengaruh positif dan signifikan didapatkan pada variabel antara efikasi diri terhadap *subjective well being* ($\beta = 0.509$, $p = 0.000$). Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya efikasi diri akan secara signifikan meningkatkan *subjective well being*, dan begitu pula sebaliknya bahwa menurunnya efikasi diri akan secara signifikan menurunkan *subjective well being* dengan demikian hipotesis kedua diterima. Kontribusi efikasi diri terhadap *subjective well being* sebesar 24,1% menunjukkan bahwa perubahan 24,1% *subjective well being* disebabkan oleh perubahan efikasi diri.

Selanjutnya berdasarkan analisis hubungan tidak langsung antara variabel kecenderungan neurotik terhadap *subjective well being* melalui efikasi diri didapatkan pengaruh negatif dan signifikan antara kecenderungan neurotik terhadap *subjective well being* melalui efikasi diri ($\beta = -0.239$, $p = 0.000$) yang artinya meningkatnya kecenderungan neurotik secara signifikan menurunkan *subjective well being* secara tidak langsung. Pengaruh secara tidak langsung antara kecenderungan neurotik terhadap *subjective well being* melalui efikasi diri yang signifikan menunjukkan bahwa penggunaan variabel efikasi diri sebagai variabel intervensi atau variabel mediasi adalah tepat, karena dapat memberikan pengaruh secara tidak langsung antara kecenderungan neurotik terhadap *subjective well being*. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan analisis di atas dapat memberikan informasi bahwa terdapat korelasi negatif antara kecenderungan neurotik dan efikasi diri, hal ini sesuai dengan penelitian Thoms dan Moore (1996) yang menyatakan bahwa kecenderungan neurotik memiliki korelasi negatif dengan efikasi diri pada individu. Emosi yang stabil menjadi kunci untuk dapat bertahan dibawah tekanan dan konflik diri yang seringkali menimbulkan perasaan-perasaan negatif. Kecenderungan neurotik menyebabkan kurang kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan atau melakukan berbagai tugas. Oleh sebab itu, individu yang memiliki kecenderungan neurotik atau kestabilan emosi yang rendah juga akan memiliki efikasi diri yang rendah. Hal ini

disebabkan karena ketika individu memiliki perasaan cemas, gelisah, khawatir dan takut yang mengarah pada kecenderungan neurotik akan mempengaruhi kepercayaan diri, optimisme yang merupakan bagian dari efikasi diri. Meskipun sebenarnya individu mampu untuk mengerjakan tugas yang sedang dihadapi tetapi ketika dirinya pencemas maka keyakinan dirinya atas kemampuannya menjadi lebih rendah.

Pengaruh kecenderungan neurotik terhadap *subjective well being* memiliki pengaruh yang negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wang, Qi dan Cui (2014). Hal-hal yang dapat menghambat terjadinya *subjective well being* ialah meningkatnya emosi negatif seperti kecemasan, khawatir, takut dan lain sebagainya. Mahasiswa yang memiliki berbagai hambatan, tantangan maupun kesulitan dalam proses pengerjaan tugas skripsi membuat emosi negatif menjadi meningkat. Stabilitas emosi yang diperlukan untuk menghadapi kondisi yang berkaitan dengan stres maupun tekanan-tekanan yang dirasakan individu saat melakukan tuntutan akademiknya dalam proses pengerjaan skripsi. Cotton, Dollard & Joonge (2012) menyatakan bahwa tingkat tekanan psikologis mahasiswa terkait dengan tekanan akan tugas yang tinggi, kontrol yang rendah dan dukungan yang rendah. Perasaan inilah yang seringkali mempengaruhi keinginan menyelesaikan tugas yang direncanakan individu dengan optimal dapat memberikan dampak *subjective well being* (Ye, Mei & Liu, 2012). Meskipun kecenderungan neurotik dan *subjective well being* saling berhubungan namun pada kedua variabel tersebut ditemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan artinya kecenderungan neurotik tidak banyak mempengaruhi perubahan kondisi *subjective well being* individu. Hal ini mungkin terjadi karena adanya faktor lain atau kecenderungan tipe kepribadian yang lain yang lebih berpengaruh dibandingkan dengan kecenderungan neurotik seperti kecenderungan ekstrasersion (Siedlecki, Salthouse, Oishi, & Jeswani, 2013; Diener, Suh, Lucas, & Smith, 1999). Selain itu individu juga memiliki faktor lain selain kecenderungan kepribadian yang mungkin dapat berpengaruh terhadap *subjective well being* yaitu harga diri (Diener & Shimmack, 2003).

Hasil analisis juga menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap *subjective well being*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Maujean dan Davis (2013) yang menunjukkan bahwa efikasi diri individu yang tinggi dapat meningkatkan perasaan positif dari individu, memberikan hubungan yang positif dengan kepuasan hidup dan memiliki hubungan yang negatif dengan perasaan negative. Ketika individu yakin terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas yang sedang dihadapi maka individu akan memiliki usaha dan berpikir positif ketika menghadapi sesuatu, ia akan lebih merasakan adanya perasaan yang positif dan tidak akan cemas dan khawatir akan kegagalan. Penting bagi individu khususnya mahasiswa untuk meningkatkan keyakinan untuk mengendalikan lingkungan seseorang atau efikasi diri karena hal ini dapat memberikan keyakinan dan kepercayaan diri yang akan cenderung mengarah pada *subjective well being* (Wallenius, 2007). Sehingga, efikasi diri yang dimiliki individu memainkan peran penting pada individu untuk menghambat terjadinya depresi.

Pada beberapa penelitian kecenderungan neurotik memiliki pengaruh terhadap *subjective well being*. Salah satunya penelitian Diener, Suh, Lucas & Smith (1999) yang juga menyatakan bahwa kecenderungan kepribadian individu salah satunya ialah kecenderungan neurotik yang memberikan pengaruh besar terhadap kondisi *subjective well being* individu. Pada dasarnya kecenderungan neurotik dan *subjective well being* telah dibuktikan pada penelitian ini bahwa terdapat hubungan negatif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain.

Namun secara tidak langsung adanya efikasi diri individu dapat memberikan pengaruh kecenderungan neurotik terhadap *subjective well being*. Oleh sebab itu, Individu akan merasakan perubahan *subjective well being* yang meningkat apabila memiliki efikasi diri yang baik dan kecenderungan neurotik yang rendah. Pada saat mengerjakan tugas skripsi, meskipun mahasiswa seringkali mengalami perasaan-perasaan negatif yang menghambat dirinya dalam mencapai tujuan yang diinginkan akan tetapi ketika individu memiliki kecenderungan neurotik yang rendah maka ia akan memiliki *subjective well being* apabila memiliki efikasi diri. Individu akan memiliki motivasi untuk dapat menemukan solusi ketika menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan tugas akhirnya. Sehingga hal ini yang dapat menimbulkan adanya rasa percaya diri yang tinggi dan individu akan berusaha keras untuk menyelesaikan tanggung jawab dalam menyelesaikan skripsinya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pengaruh secara tidak langsung kecenderungan neurotik terhadap *subjective well being* melalui efikasi diri sebagai variabel intervening atau variabel mediasi adalah tepat, karena dapat memberikan pengaruh secara tidak langsung antara kecenderungan neurotik terhadap *subjective well being*.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan neurotik memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara langsung terhadap *subjective well being* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, namun ketika dimediasi oleh efikasi diri menyebabkan adanya pengaruh yang negatif antara kecenderungan neurotik dengan *subjective well being* yang dimediasi oleh efikasi diri. Artinya bahwa tinggi rendahnya kecenderungan neurotik

individu tidak berpengaruh pada kondisi *subjective well being* individu, tetapi apabila individu memiliki kecenderungan neurotik yang rendah tetapi memiliki efikasi diri rendah maka individu akan memiliki *subjective well being* yang baik. Hal ini menunjukkan variabel kecenderungan kepribadian tidak berpengaruh pada *subjective well being*. Keberadaan efikasi diri yang lebih banyak berpengaruh terhadap *subjective well being* pada mahasiswa. Oleh sebab itu, Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dapat dikatakan cukup memiliki kecenderungan neurotik secara umum namun ketika kecenderungan neurotiknya rendah dan mereka memiliki efikasi diri maka mereka juga akan merasakan kondisi *subjective well being* yang baik.

Daftar Pustaka

- Rohmah, F.A. (2006). Efektifitas diskusi kelompok dan pelatihan efikasi diri untuk mengurangi stres pada mahasiswa yang sedang skripsi. Tesis. (Tidak Dipublikasikan) Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Kumari, R., & Gartia, R. (2012). Relationship between stress and academic achievement of senior secondary school students. *Journal of Multidimensional Research*, 1(3), 152-160
- Cotton, S.J., Dollard, M.F., & Jonge, J.D. (2002). Stress and student job design: satisfaction, well-Being, and performance in University students. *International Journal of Stress management*, 9(3), 147-162
- Larsen, R.J., & Eid, M. (2008). *Science of Subjective Well Being*. New York : Guilford Publication
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R.E. (2003). Personality, culture, and subjective well-being: emotional and cognitive evaluation of life. *Annual Review Psychology*, 54, 403-425
- Otonari, J., Nagano, J., Morita, M., Budhathoki, S., Tashiro, N., Toyomura, K., Kono, S., Imai, K., Onhaka, K., Takayanagi, R. (2012). Neuroticism and extraversion personality traits, health behavior and subjective well-being : The Fukuota Study. *Quality Life Research*, 21, 1847-1855
- Zganec, A.B., Ivanovic, D., & Lipovcan. (2011). Personality Traits and Social Desirability as Predictors of Subjective Well-Being. *Psihologijske Teme*, 20(2), 261-276
- Ghufroon, M.N., & Risnawita, R.S. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Natonova, L., & Chylova, H. (2014). Is there a relationship between self efficacy, well-bwing and behavioural markers in managing stress at university students?. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science* 7(1), 14-18
- Neupart, S.D., Mroczek, D.K., & Spiro, A. (2008). Neuroticism moderates the daily relation between stressors and memory failures. *Journal Psychology and Aging*, 23(2), 287-296
- Rachmawati, F. (2014). Pengaruh pola asuh orang tua dengan efikasi diri terhadap kecemasan sosial pada remaja. Tesis (Tidak dipublikasikan) Malang : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
- Rifayanti, R. (2011). Pelatihan strategi selective, optimization, compensation (SOC) terhadap subjective well being pada calon pensiunan. Tesis (Tidak dipublikasikan) Malang : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi bahasa dan budaya inventori big five. *Jurnal Psikologi*, 39, 189-207
- Ghozali, I. (2006). *Analisis multivariate dengan program SPSS. Edisi ke 4*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Thoms, P., Moore, K.S., & Scott, K.S. (1996). The relationship between self efficacy, for participating in self-managed work groups and the big five personality dimentions. *Journal of organizational behavior*, 17, 349-362
- Wang, J., Qi, L., & Cui, L. (2014). The mediating effect of personality traits on the relationship between self-concealment and subjective well-being. *Social Behavior and Personality*, 42(4), 695-704
- Ye, Y., Mei,W., & Liu., Y. (2012). Effect of academic comparison on the subjective well being of chinese secondary school students. *Social, Behavior and Personality*, 40(8), 1233-1238
- Siedlecki. K.L., T.A. Salthouse, S. Oishi, & S. Jeswani. (2013). The relationship between social support and subjective well being across age. *Social Indicators Research*, 112 (2). 1-18

- Diener, E., & Shimmack, U. (2003). Predictive validity of explicit and implicit self-esteem for subjective well-being. *Journal of research in Personality, 37*, 100-106
- Diener, E., Suh, E.M., Lucas R., & Smith, H. (1999). Subjective well-being three decades of progress. *Psychological Bulletin 125*, 276-302
- Maujean, A., & Davis, P. (2013). The relationship between self-efficacy and well-being in stroke survivors. *International Journal of Physical medicine and Rehabilitation, 1(7)*. 1-10
- Wallenius, M.A. (2007). Personal project content and stress : ralations to subjective health and depressive mood. *Social Indicators Research, 81*, 35-50